

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis uraikan panjang lebar di atas, dan sejalan dengan rumusan yang ada, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program pendidikan keterampilan muhadharah di SMK NU lamongan

Kegiatan muhadharah merupakan program pendidikan keterampilan yang wajib di ikuti setiap siswa, yang dilakukan setiap hari kamis setelah sholat dhuhur sampai selesai. Kegiatan ini dilakukan setiap kelas secara bergantian sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Dalam pelaksanaan sebuah pembelajaran pendidikan keterampilan muhadharah harus disertai dengan metode yang tepat. Yang dimaksud metode pendidikan disini adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik. Metode harus dimasukkan sebagai salah satu aspek dalam suatu sistem mengajar, yang dapat membantu seseorang untuk dapat mengajar.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan di SMK NU Lamongan adalah *learning by doing* yaitu belajar sambil bekerja artinya dimana mereka ketika diberi materi tentang hal yang

bersangkutan dengan pendidikan tersebut, maka disitu pula mereka diminta mencoba untuk belajar memparaktekannya, atau dengan bimbingan terlebih dahulu yang kemudian mereka aplikasikan sebagai bukti hasil dari pendidikan yang diperolehnya.

2. Peningkatan *Life Skills* siswa melalui program pendidikan keterampilan muhadharah di SMK NU Lamongan.

Pendidikan keterampilan merupakan program pengembangan pendidikan di SMK NU Lamongan. Peningkatan *life skill* Adalah prioritas utama di SMK NU Lamongan sebagai wahana untuk mendidik mental siswa dalam menghadapi realita kehidupan, sebagaimana yang diamanatkan oleh kementrian pendidikan nasional dalam petikan peraturannya menerangkan bahwa Kecakapan hidup adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara pro aktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya. Dengan definisi tersebut, maka pendidikan kecakapan hidup harus mampu merefleksikan nilai-nilai kehidupan nyata sehari-hari, baik yang bersifat preservatif maupun progresif. Sebagai tolok ukur pengembangan dalam peningkatan *life skill* siswa adalah adanya prestasi siswa dalam setiap event atau lomba yang sesuai dengan keterampilan yang mereka miliki. Selain itu adalah kemandirian siswa dalam menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dan juga mampu mandiri

dalam menerapkan hasil pembelajaran dari pendidikan keterampilan yang mereka ikuti.

Dalam meningkatkan *life skill* siswa, pihak sekolah lebih menekankan dan fokus pada sebuah keahlian, dari program ini siswa diharapkan memiliki peluang kedepan untuk lebih berani memperbaiki kualitas hidupnya.

3. Faktor penghambat dan pendukung dalam peningkatan *life skill* siswa

Faktor penghambat dalam peningkatan *life skill* ini bisa dilihat dari kondisi Siswa yang kurang memiliki semangat dan motivasi belajar dikarenakan minimnya pemahaman tentang makna belajar dan Tidak semua siswa memiliki bakat dalam muhadharah, lemahnya motivasi walikelas, Tidak adanya motivasi dari orang tua dan Keterbatasan guru bina yang ada di SMK NU Lamongan.

Sebagai Faktor pendukung dalam penyelenggaraan program ini adalah Motivasi guru, motivasi guru Pembina, dukungan kepala sekolah dan adanya faktor peluang yaitu di lingkungan Sekolah atau lingkungan tempat tinggal mereka, masyarakat sering menggunakan jasa meraka. Sebagai contoh, ketika di Lingkungan mereka ada acara pernikahan, selamatan dan sebagainya, mereka sering di undang sebagai MC atau pembawa acara, menampilkan seni *Banjari*, bahkan sebagai penceramahny.

Keterlibatan semua kepengurusan yang sudah dibentuk oleh kepala sekolah, dengan memantau perkembangan program ini, kepala sekolah menentukan kebijakan dan langkah-langkah inovasi serta evaluasi melalui pembentukan struktur kepengurusan. Sebagai indikator keberhasilan dalam peningkatan *life skill* siswa, akan dilihat dari adanya prestasi dan perkembangannya bakat siswa dalam melakukan praktik

B. Saran

Dalam setiap fenomena hidup pasti ada masalah, dari masalah itu akan ada upaya-upaya yang dilakukan seseorang untuk menemukan alternatif jalan keluar sebagai solusi. Jika melihat pada permasalahan yang dihadapi oleh SMK NU Lamongan perlu penulis uraikan sebagai berikut:

1. Perlunya keterlibatan orang tua untuk menanamkan kesadaran diri bagi siswa tentang pentingnya belajar karena dengan belajar masa depan seseorang bisa terarah.
2. Bakat dan minat siswa bisa intensifkan lebih maksimal, bisa melalui pelatihan khusus ataupun pembekalan melalui kursus
3. Adakan *workshop*, pelatihan ataupun kursus untuk penambahan guru bina keterampilan dan memberi kesempatan kepada guru lain untuk mempelajari keterampilan yang ada meskipun bukan keahliannya.